

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah (PP .No. 27 Tahun 1990). Sebagai lembaga pendidikan pra-sekolah, tugas utama Taman Kanak-Kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar.

Pandangan ini mengisyaratkan bahwa Taman Kanak-Kanak merupakan lembaga pendidikan pra-sekolah atau pra-akademik. Dengan demikian Taman Kanak-Kanak tidak mengemban tanggung jawab utama dalam membina kemampuan akademik anak seperti kemampuan membaca dan menulis. Substansi pembinaan kemampuan akademik atau skolastik ini harus menjadi tanggung jawab utama lembaga pendidikan Sekolah Dasar.

Alur pemikiran tersebut tidak selalu sejalan dan terimplementasikan dalam praktik kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar di Indonesia. Pergeseran tanggung jawab pengembangan kemampuan skolastik dari Sekolah Dasar ke Taman Kanak-Kanak terjadi di mana-mana, baik secara terang- terangan maupun terselubung. Banyak Sekolah Dasar mengajukan persyaratan atau tes "membaca dan menulis". Lembaga Pendidikan Sekolah

Dasar seperti ini sering pula di anggap sebagai lembaga pendidikan "berkualitas dan bonafide".

Peristiwa praktik pendidikan seperti itu mendorong lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak maupun orang tua berlomba mengajarkan kemampuan akademik membaca dan menulis dengan mengadopsi pola-pola pembelajaran di Sekolah Dasar. Akibatnya, tidak jarang Taman Kanak-Kanak tidak lagi menerapkan prinsip-prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, sehingga Taman Kanak-Kanak tidak lagi taman yang indah, tempat bermain dan berteman banyak, tetapi beralih menjadi "Sekolah" Taman Kanak-Kanak dalam makna menyekolahkan secara dini pada anak-anak. Tanda-tandanya terlihat pada pentargetan kemampuan akademik membaca dan menulis agar bisa memasukkan anaknya ke Sekolah Dasar favorit.

Mengajarkan membaca dan menulis di Taman Kanak-Kanak dapat dilaksanakan selama batas-batas aturan pengembangan pra-sekolah serta mendasarkan diri pada prinsip dasar hakiki dan pendidikan Taman Kanak-Kanak sebagai sebuah taman bermain, sosialisasi, dan pengembangan berbagai kemampuan pra-skolastik yang substansi yaitu bidang pengembangan kemampuan dasar yang meliputi kemampuan berbahasa atau membaca, kognitif, fisik-motorik dan seni.

Mencermati kondisi kegiatan pembelajaran membaca di Taman Kanak-Kanak yang berlangsung sebagaimana digambarkan di atas, perlu dilakukan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang adalah kemampuan berbahasa khususnya kemampuan membaca. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), indikator kemampuan membaca permulaan sebagai berikut:

- a. Mulai menunjukkan ketertarikan dengan buku
- b. Menyebut simbol-simbol huruf yang dikenal.
- c. Mengenal suara huruf awal dan nama benda yang ada disekitar.
- d. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.
- e. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Kelimat indikator ini harus dicapai anak dalam membaca permulaan.

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pengembangan bahasa khususnya membaca di kelompok B TK Pertiwi II Candan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali di temukan rendahnya kemampuan membaca permulaan. Hal ini ditandai dengan kondisi anak di kelompok B TK Pertiwi II Candan yang masih banyak yang belum bisa membaca.

Rendahnya kemampuan membaca permulaan yang disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru selalu monoton, tidak bervariasi sehingga anak bosan. Guru hanya menerapkan metode percakapan dan penugasan dalam mengajari anak membaca permulaan, metode tersebut memberikan dampak negatif pada anak, metode percakapan dan penugasan kurang disukai oleh anak-anak, sehingga anak kurang memperhatikan

pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini menyebabkan situasi kelas menjadi kurang nyaman.

Beberapa hambatan yang lain diantaranya kurang tepatnya dalam memilih media pembelajaran, terbatasnya area pembelajaran, lingkungan sekolah yang kurang kondusif, kurangnya sarana dan prasarana sekolah terutama alat peraga, kurangnya menerapkan metode pembelajaran yang menarik, kurangnya minat dan motivasi belajar anak (Firdani, 2011: 50).

Selama ini proses pembelajaran di TK Pertiwi II Canden khususnya pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan, belum sepenuhnya mengintegrasikan antara bermain sambil belajar. Sehingga, dalam pengembangan bahasa khususnya membaca TK ini mengalami kendala, dari 20 anak hanya terdapat 5 anak yang bisa membaca.

Melalui kegiatan membaca buku AISM (Anak Islam Suka Membaca) ini peneliti mengharapkan kemampuan membaca permulaan akan mengalami peningkatan sesuai dengan perkembangannya. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik guru harus memperhatikan karakteristik anak dan berbagai teori belajar, serta penggunaan alat peraga yang sesuai dengan materi bahan ajar sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien. Pembiasaan membaca secara individu sangat penting untuk merangsang proses belajar, sehingga anak termotivasi dan tidak bosan dalam belajarnya.

Dengan demikian dilakukan suatu penelitian dengan judul: “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Kegiatan Membaca ‘AISM’ Bagi Anak Kelompok B TK Pertiwi II Canden – Sambu – Boyolali Tahun Pelajaran 2013-2014”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Dalam suatu penelitian diperlukan pembatasan masalah karena dengan pembatasan masalah pembahasan tidak meluas. Adapun pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini akan diteliti tentang kemampuan membaca permulaan pada kelompok B TK Pertiwi II Canden, Sambu, Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Kegiatan membaca AISM.

## **C. Rumusan Masalah**

“Apakah penerapan kegiatan membaca AISM dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Pertiwi II Canden Sambu Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014?”

## **D. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui kegiatan membaca “AISM” pada anak kelompok B TK Pertiwi II Canden, Sambu, Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014.

### 2. Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca permulaan di TK Pertiwi II Canden Sambu, Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di TK Pertiwi II Canden Sambu, Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014.

- c. Untuk mengetahui penerapan kegiatan membaca Anak Islam Suka Membaca (AISM) di TK Pertiwi II Candan Sambu, Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Guru dan Sekolah
  - a. Menjadi salah satu referensi bagi peneliti berikutnya.
  - b. Sebagai dasar dalam pemilihan metode pembelajaran dalam mengembangkan aspek kebahasaan.
2. Bagi Anak
  - a. Anak lebih antusias mengikuti kegiatan ini karena diberikan dengan cara yang tidak formal atau bisa diajarkan saat kegiatan belum dimulai atau saat jam istirahat.
  - b. Anak akan lebih siap untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya/Sekolah Dasar.
3. Bagi Orang Tua
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para orang tua dan pengasuhnya bahwa mengenai huruf, kata, penggalan kata, yang bisa digunakan untuk melatih kemampuan membaca dini.
  - b. Diharapkan juga pada Para orang tua dan pengasuh bahwa konstruksi jaringan otak ternyata hanya akan hidup bila diprogramkan melalui berbagai rangsangan.
  - c. Kemampuan-kemampuan akademik dasar dapat dikembangkan dengan cara-cara yang menyenangkan dan tidak memaksa dan sesuai dengan tumbuh kembang anak.